

PUSAT SENI FLOBAMORA DI KOTA KUPANG NTT TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNACULAR

Rocky A Y Tuka¹, Suryo Tri Harjanto², Gatot Adi Susilo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ramatuka07@gmail.com, ²totosuryosaja@gmail.com, ³gatatadisusilo@gmail.com

ABSTRAK

Pusat Seni Flobamora Nusa Tenggara Timur di Kota Kupang merupakan wadah kreatifitas bagi anak – anak muda atau mahasiswa, untuk melakukan kegiatan yang lebih positif yang mempunyai tujuan budaya Tradisional Nusa Tenggara Timur, baik untuk seluruh masyarakat Indonesia atau kepada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke NTT khususnya di Kota Kupang. Rencana menghadirkan Pusat Seni Flobamora diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah dan pendapatan anak muda di Kota Kupang. Pusat Flobamora juga menyediakan fasilitas edukasi, pameran dan pusat penjualan tenun dan pernik-pernik khas NTT sebagai bentuk promosi produk tradisional khas NTT. Fasilitas seperti gedung, area pertunjukan seni budaya juga disediakan di Pusat Seni Flobamora. Pusat Seni Flobamora menggunakan penerapan tema arsitektur neo vernakular dengan penerapan konsep budaya tradisional NTT. Untuk penggambaran bangunan menggunakan konsep rumah adat NTT yang secara khusus sangat terkenal di mata masyarakat NTT, penerapan secara keseluruhan tidak hanya bentuk rumah adatnya saja namun juga melalui penerapan ruang dalam ataupun ruang luar, sehingga identitas keaslian dari setiap rumah adat yang diterapkan tidak hilang atau rusak.

Kata kunci : Muda, Seni, Flobamora, Tradisoinal, NTT

ABSTRACT

The East Nusa Tenggara Flobamora Art Center in Kupang City is a place of creativity for young people or students, to carry out more positive activities that have the aim of traditional East Nusa Tenggara culture, for to the people of Indonesia and foreign tourists visiting NTT, especially in Kupang City. The plan to present the Flobamora Art Center is expected to increase the regional economy and income of young people in Kupang City. The Flobamora Center also provide educational facilities, exhibitions and a sales center for weaving and typical NTT trinkets as a form of promotion of traditional NTT products. Facilities such as buildings, cultural art performance areas are also provided at the Flobamora Art Center. The Flobamora Art Center uses the application of neo vernacular architectural themes with the application of traditional NTT cultural concepts. For the depiction of buildings using the concept of NTT traditional houses which are particularly well known to the people of NTT, the overall application is not only the shape of the traditional house but also

through the application of indoor or outdoor space, so that the authenticity of each traditional house applied is not lost or damaged.

Keywords : Young, Art, Flobamora, Traditional and NTT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai salah satu bagian dari Anak Muda NTT, sangat perlu sebuah fasilitas untuk mewadahi kemampuan atau bakat yang mereka punya, maka di rancanglah Pusat Seni Flobamor di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, dengan mengangkat tema Arsitektur Neo vernacular, agar mereka dapat mengenal lebih dalam tentang budaya mereka sendiri yang sudah mulai hilang di zaman yang sudah semakin maju. Pusat Seni Flobamora sebagai wadah baru di Kota Kupang dengan memfokuskan untuk pelestarian budaya – budaya tradisional yang di miliki oleh Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jadi kegiatan mereka akan terpusat di dalam Pusat Seni Flobamora ini, sehingga mereka dapat dengan leluasa mengembangkan sekaligus melestarikan dan memperkenalkan budaya Nusa Tenggara Timur, dari pada mereka harus jatuh ke dalam hal – hal negatif yang berdampak buruk bagi kehidupan mereka seperti : mabuk, berkelahi, & balap liar.

Tujuan Perancangan

- a. Sebagai wadah untuk mempelajari dan mengembangkan bakat dan minat generasi muda di Kota Kupang dalam bidang kesenian tradisional.
- b. Merancang Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang NTT Dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernacular.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Menghadirkan suatu wadah yang dapat memfasilitasi kegiatan Anak Muda di Kota Kupang, melalui sebuah rancangan arsitektur?
- b. Bagaimana Penerapan arsitektur Neo Vernacular yang mengangkat nilai kearifan lokal pada Pusat Seni Flobamora?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Neo-Vernacular adalah salah satu terapan gaya arsitektur yang berkembang di zaman era Post-modern, yang menyatukan arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Arsitektur neo vernacular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernakular itu sendiri (Fajrine et al., 2017).

Arsitektur Neo Vernacular merupakan salah satu gaya arsitektur yang termasuk dalam perkembangan zaman paska modern segala bentuk penilaian tidak ilmiah direpresentasikan dengan bentuk arsitektural. (Rachmawati, 2010).

Menurut Zographaki, Stephania (1983), arsitektur Neo vernacular adalah gambaran vernacular yang dimodifikasi ke dalam rupa bangunan sekarang dan memiliki tujuan untuk mengingatkan pada masa dulu dan menunjukkan ciri khas suatu suku serta tempat tinggalnya.

Charles Jencks dalam bukunya "bahasa Post-Modern Architecture" memaparkan bahwasanya arsitektur Neo vernacular selalu menggunakan menggunakan materi lokal. Namun bahan seperti baja, kaca, besi seringkali terdapat pada bangunan arsitektur neo vernakular. Bahan tersebut merupakan penggunaan material modern sebagai campuran antara material lokal dan modern.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo Vernacular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo Vernacular adalah salah satu gaya yang berkembang pada masa Post Modern yaitu sekitar tahun 1960-an. Era post modern lahir dikarenakan adanya proses dari para arsitek dan masyarakat lokal yang telah jenuh dengan bentuk – bentuk monoton oleh langganan arsitektur di era post modern	a. menggukan atap bumbungan b. menggunakan warna yang kontras c. Bentuk menyerupai bentuk aslinya d. Interior menerapkan modern	Eva Anggraini, 2012
2	Neo vernakular mencerminkan sejarah dan budaya asli ke dalam bentuk dan material modern.	Tradisi dalam balutan fisik modern (material).	Erdiono, 2011

Sumber: Penulis, 2023

Tinjauan Fungsi

Berdasarkan judul yang diambil yakni Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, terdapat kajian fungsi yang perlu dijabarkan melalui literatur yakni mengenai Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang Nusa

Tenggara Timur. Penjabaran ini dilakukan guna membantu dan mengetahui keakuratannya.

a. Pengertian Pusat

- Pusat

Pusat adalah pokok yang menjadi pumpunan (berbagai urusan, hal, dan sebagainya) (Poerwadarminta dalam Kusumaningrum, dkk: 2014).

b. Seni

- Seni

Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia”, maka menurut jalan pikiran ini seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan (Soedarso, 1990 : 1).

c. Pusat Seni

- Pusat Seni

Pusat Kesenian adalah suatu pusat sarana atau tempat untuk mempertunjukan sebuah karya seni yang melibatkan individu atau kelompok serta ditonton oleh orang banyak secara langsung (Oxford : Architectural Press, 2008).

Tinjauan Tapak

Terdapat tapak sebagai lokasi yang tepat untuk merancang Pusat Seni Flobamora di Kota Kupang, yaitu pada Jln.RA Kartini, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Terdapat 1 kelurahan di dalam wilayah admistratif yaitu Kelurahan Kelapa Lima.

Tapak dipilih karena berada pada kawasan yang sangat mendukung fungsi kegiatan seni masyarakat, selain itu site ini berada pada bahu jalan utama yang aktif yang dilengkapi dengan pedestrian *ways* di kedua sisinya. Akses untuk menuju site ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Luas Tapak sebesar 15.000 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Kupang, yaitu KDB sebesar 60%, KLB 0,6 dan GSB 20 meter (BAPPEKO Kupang 2010).

Lokasi terletak pada daerah pariwisata Kota Kupang yang diharapkan mampu menjadi daya tarik baru dalam perkembangan pelestarian seni budaya di Kota Kupang. Keadaan wilayah yang masih kosong berupa tanah pemerintah, sebagai pengembangan lokasi pusat seni yang akan dibangun.

Tapak Berdekatan dengan bibir pantai, yang artinya berada dalam Kawasan zona wisata Kota Kupang. Tapak berada di Kawasan padat lalu lintas, yang artinya tapak akan selalu berada dalam pusat keramaian. Lahan yang ada merupakan bekas lokasi pameran budaya pada tahun 1990-an.

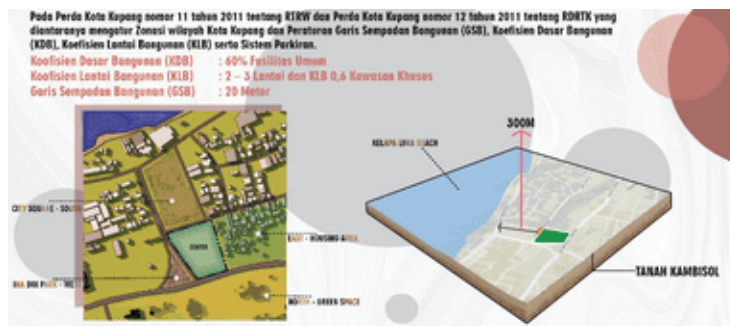


Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber: Penulis, 2023

Adapun batas pada lingkungan sekitar tapak yaitu:

- a. Bagian Utara : Alun – Alun Kota Kupang
- b. Bagian Timur : Pemukiman Warga
- c. Bagian Selatan : Jln. R.A Kartini sebagai Jalan sekunder
- d. Bagian Barat : Jln. Ina Boi sebagai jalan Utama



Gambar 2. Batas Tapak

Sumber: Penulis, 2023

Arah tapak mengarah ke arah selatan (Jln R.A Kartini), atau jalan besar yang memiliki tingkat kepadatan yang cukup ramai, sehingga dapat dengan mudah di lihat oleh masyarakat yang sedang melewati area depan tapak. Tapak juga memiliki jarak yang cukup dekat dengan pantai (300 Meter), sehingga dapat juga memaksimalkan view sebagai faktor pendukung. Bentuk tapak memiliki bentuk trapesium sembarang dengan berbagai sudut yang memiliki ukuran yang berbeda – beda.

Dimensi Tapak:



Gambar 3. Dimensi Tapak
Sumber: Penulis, 2023

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Auditorium	3.500
2	Amphitheater	870
3	Training Center	185
4	Rumah Tenun	138
5	Ruang Pamer Alat Musik	550
6	Ruang Seminar/Workshop	550
Total besaran		6.400

Sumber: Penulis, 2023

b. Fasilitas Pendukung

Tabel 3.
Fasilitas Pendukung

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Perpustakaan	311,2
2	Restourant/cafe	328,7
3	Souvenir Shop	161,4
4	Gift Shop	200
5	Kantor Pengelolah	67,8
6	Rumah Ibadah	200
7	Penginapan	380,6
8	Collection Music	200
Total besaran		2.300

Sumber: Penulis, 2023

c. Fasilitas Service

Tabel 4.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kantor Security	46
2	Pos Keamanan	48
3	Gedung MEE	60
4	Gedung Utilitas	77
5	TPS	60
Total besaran		291

Sumber: Penulis, 2023

d. Ruang Luar

Tabel 5.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil Umum	1.150
2	Parkir sepeda motor Umum	544
3	Parkir mobil Pengelolah	423
4	Parkir sepeda motor Pengelolah	116
5	Parkir Bus	545
6	Parkir Loading Dock	87
Total besaran		2.865

Sumber: Penulis, 2023

e. Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total luasan ruang

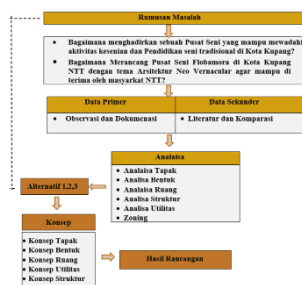
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	6.400
2	Ruang penunjang	2.300
3	Ruang Service	300
4	Ruang Terbuka Hijau	2.265
Total besaran		9000
Lahan parkir		2.865
RTH		3.135

Sumber: Penulis, 2023

METODE PERANCANGAN

Proses perancangan berdasarkan metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan paparan yang terjadi saat ini. Jadi, tahapannya dimulai dengan memaparkan fakta yang ada di lapangan dan pola pengembangannya dengan menerapkan beberapa tahapan analisis di sertai dengan studi literatur yang mendukung.

Analisa data bisa di lakukan secara kuantitatif. Dengan menerapkan metode deskritif yang membahas Teknik - teknik pengumpulan atau Analisa penyajian terhadap sekelompok data. Lankah – Langkah harus meliputi survei objek – objek komparasi pada lokasi tapak untuk mendapatkan data – data yang berhubungan dengan objek perancangan.



Gambar 4. Metode Perancangan

Sumber: Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Berikut merupakan konsep tapak yang di dapatkan berdasarkan data dan analisa tapak yang di lakukan pada tahap sebelumnya

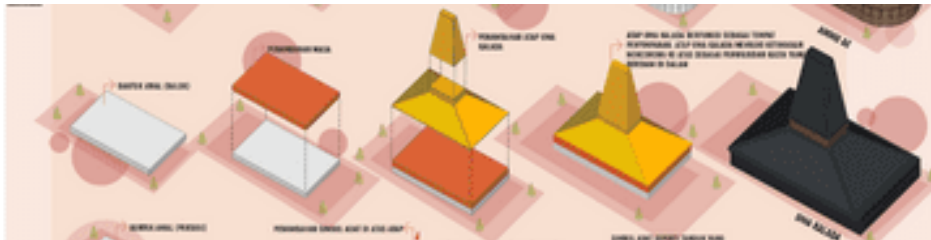


Gambar 5. Tapak

Sumber: Penulis, 2023

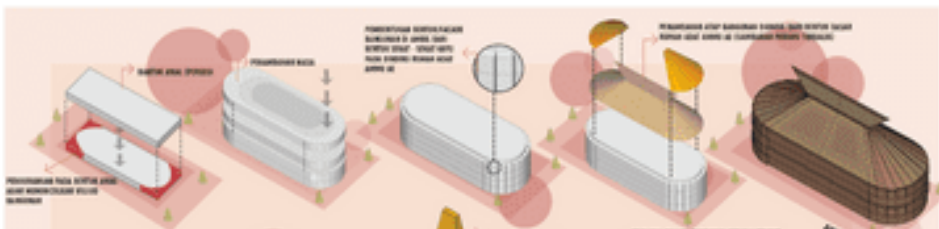
Konsep Bentuk

Konsep bangunan di konsepsikan berdasarkan karakteristik dari wujud arsitektur tradisional NTT. penerapan unsur - unsur yang ada pada elemen arsitektur yang kemudian diolah dan diterapkan sebagai wujud dari rumah adat NTT.



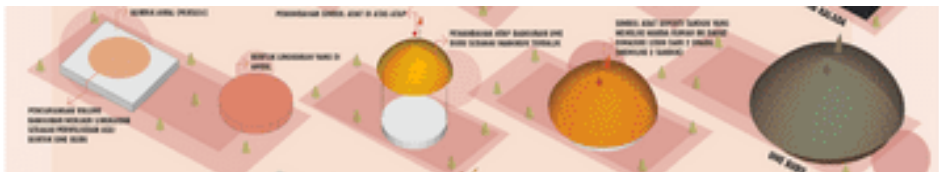
Gambar 6. Bentuk Auditorium Ammu Ae (Sabu)

Sumber: Penulis, 2023



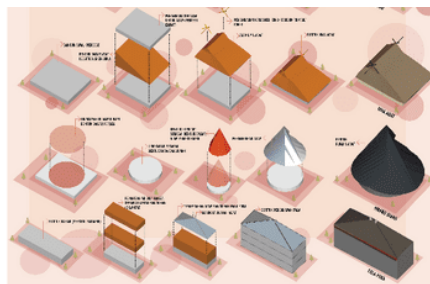
Gambar 7. Bentuk Restaurant Dan Perpustakaan Uma Kalada (Sumba)

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 8. Bentuk Training Center & Gedung Seminar Ume Bubu (Timor)

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 9. Bentuk Rumah Tenun Uma Adat (Rote), Rumah Ibadah Mbaru Niang (Flores), Penginapan Fala Foka (Alor)

Sumber: Penulis, 2023

Konsep Ruang

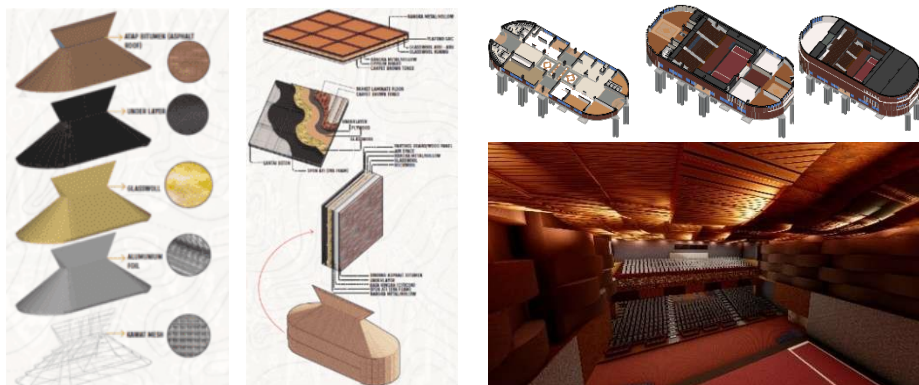
Konsep ruang menggunakan jenis pola ruang radial dengan jenis sirkulasi linier, kemudian penggunaan jenis prabot knock down dan fix furniture. Kemudian konsep ruang menggunakan pencahayaan, penghawaan alami dan buatan.



Gambar 10. Konsep Ruang

Sumber: Penulis, 2023

Ruang auditorium adalah fasilitas ruang utama yang berfungsi sebagai tempat presentasi, rapat, dll. Kemudian bahan penyerap suara yang dibasahi ditempatkan di dinding ruang perjamuan untuk menghindari kebisingan yang keluar. Bahan yang digunakan adalah glass wool. Jenis ini terbuat dari bahan fiberglass.



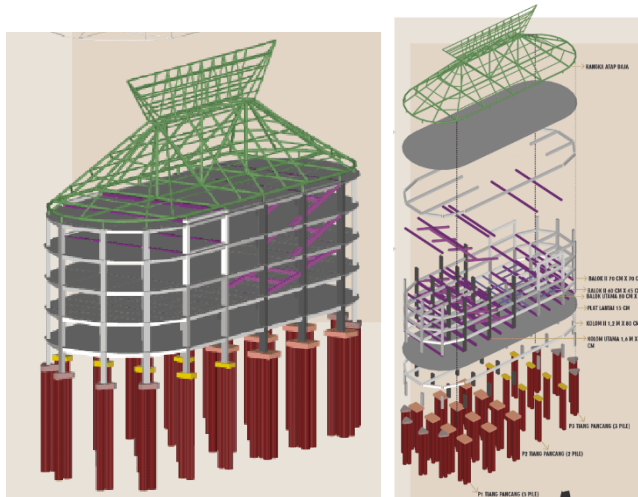
Gambar 11. Konsep Ruang Auditorium

Sumber: Penulis, 2023

Konsep Struktur

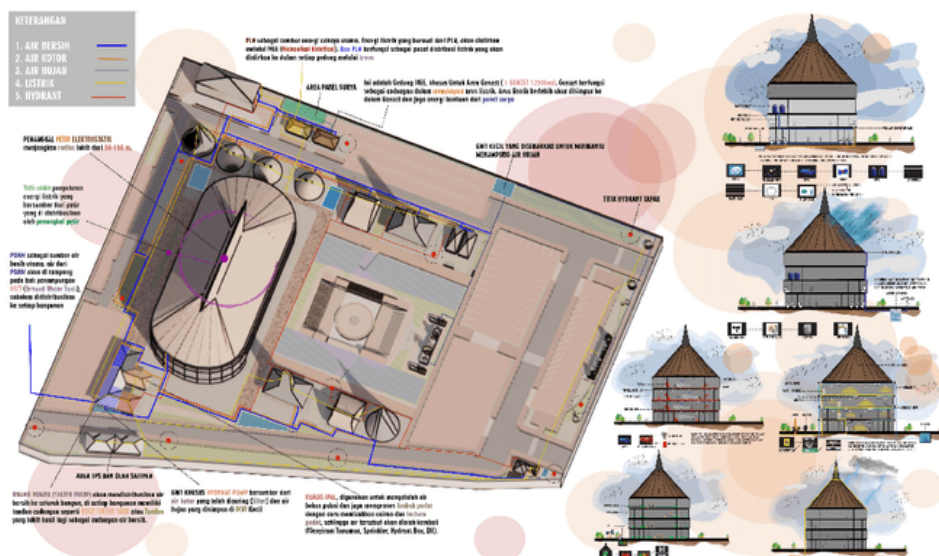
Konsep struktur di dapatkan berdasarkan hasil dari analisis struktur pada tahap sebelumnya, berikut merupakan konsep struktur utama, struktur tengah dan struktur bawah pada bangunan utama gedung Pusat Seni Flobamora. Konsep struktur utama yang digunakan adalah rangka kaku dengan konstruksi beton bertulang dengan menggunakan kolom utama 1,6m x 80cm, plat lantai dengan tebal 15 cm dan balok induk 80/1m.

Konsep struktur bawah yang di gunakan adalah pondasi Tiang Pancang dan Foot Plat dengan konstruksi beton bertulang dengan kedalaman 10m.



Gambar 12. Konsep Struktur
Sumber: Penulis, 2023

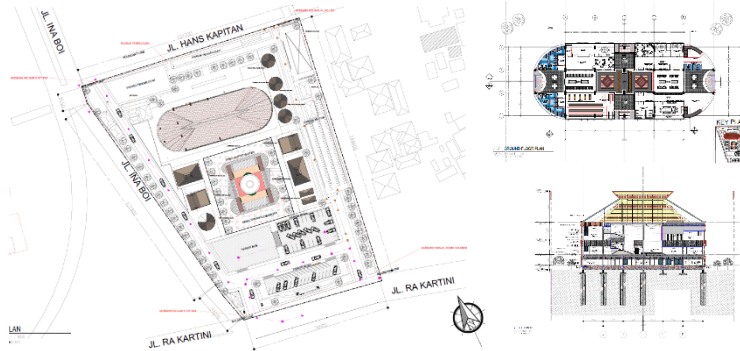
Konsep Utilitas



Gambar 13. Utilitas
Sumber: Penulis, 2023

VISUALISASI

Visualisasi bangunan di Pusat Seni Flobamora ini terdiri dari gambaran landscape, bentuk bangunan luar dan dalam.



Gambar 14. Gambar Rancangan

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 15. Tugu Flobamora

Sumber: Penulis, 2023



Gambar 16. Interiror Auditorium

Sumber: Penulis, 2023

KESIMPULAN

Pusat Seni Flobamora menyediakan ruang bagi Anak Muda untuk meyalurkan bakat mereka dan kreativitas mereka ke arah yang lebih baik serta mendukung kebiasaan yang lebih baik agar Bumi Flobamora dapat di kenal menjadi Provinsi yang maju dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak mudah NTT. Penerapan Arsitektur Neo Vernacular sebagai identitas asli budaya Nusa Tenggara Timur, dalam wujud bangunan, motif ornament arsitektural, dan penerapan unsur kearifan lokal pada ruang dalam bangunan dan pada ruang luar bangunan. Dengan menunjukan kekayaan NTT, Pusat Seni Flobamora diharapkan memiliki makna satu kesatuan berbagai suku dan Bahasa di Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Ian. 2008. *Building for Performance Arts*. Oxford: Architectural Press.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Kupang. (2010). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang tahun 2010-2030 (Peta Rencana Pola Ruang).
- Erdiono, d. (november 2011). Arsitektur 'modern' (neo) vernacular di indonesia. Jurnal sabua vol. 3, no.3, 32-39.
- Eva anggraini, w. S. (april 2016). Sentra usaha kecil menengah dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di surakarta. *Arsitektura*, vol. 14, no.1.
- Fajrine, G., Purnomo, A. B., Juwana, J. S., Jurusan, M., & Fakultasteknik, A. (2017). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun PasarMinggu. 85–91.
- Jencks, C. A. (1977). *The Language of Post-Modern Architecture* Charles a . Jencks Academy Editions, London Contents.
- Rachmawati, m. (2010). Humanisme (kembali) dalam arsitektur. *Nalars volume 9 nomor 2 juli 2010: 103-116*, 103-116.
- Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Moderen*, CV Studio Delapan Puluh Enterprise, Jakarta, Bekerjasama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Zographaki, Stephania G. 1983. Thesis: Neo-Vernacular Trends Towards the Recent Past in Greece. Hlm. 16-18.